
**INTERAKSI SOSIAL GURU DAN ORANG TUA SISWA
DALAM PROSES PEMBELAJARAN DARING DI MASA COVID -19
MADRASAH IBTIDAIYAH BAYANUL ULUM PUNGGUR KECIL SUNGAI KAKAP**

Imam Sanusi

Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Darul Ulum Kubu Raya

Pos-el : sanusi.doank84@gmail.com

Received 29 September 2020; Received in revised form 30 October 2020; Accepted 13 November 2020

Abstrak

Covid-19 sudah tidak asing lagi di mata orang tua siswa bahkan dengan desas-desus adanya virus covid -19 tersebut membuat pembelajaran di sekolah menggunakan daring masalah interaksi sosial antara guru dan wali murid sering kita lihat di media cetak bahkan di media elektronik/televisi yang menjadi bahan trending topic dan sering dibahas, hampir setiap hari ada saja siswa yang bermasalah mengenai interaksi dengan gurunya berkenaan dengan proses pembelajaran daring yang selalu dikaitkan dengan gurunya bahkan penanganannya melibatkan guru mata pelajaran.

Dalam permasalahan interaksi ini penulis menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif naratif penulis menguraikan apa yang sedang terjadi di lapangan berdasarkan fakta yang terjadi, sedangkan lokasi penelitian ini berlokasi di Parit H. Maksom Punggur Kecil Sungai Kakap data penelitian diperoleh dari guru dan orang tua murid mengenai masalah interaksi sosial di masa Covid-19. Adapun alat pengumpul data peneliti dapatkan dengan cara observasi, wawancara langsung dengan guru atau orang tua siswa kemudian peneliti analisis Interaksi sosial yang kurang solid akan menyebabkan terjadinya konflik dan paling sering terjadi antara guru dan orang tua murid disebabkan mis komunikasi yang kurang antara guru/pihak sekolah dan wali murid. Maka dari itu untuk melakukan atau mengatasi mis komunikasi dan meningkatkan interaksi sosial untuk mengurangi konflik tersebut dapat dilakukan dengan berbagai cara seperti berikut: 1) Melakukan pertemuan secara berkala; 2) melakukan *family education*; 3) Mensosialisasikan program dan tata tertip sekolah; 4) Melakukan perlindungan kepada siswa dan tenaga pengajar; 5) Melengkapi sarana dan prasarana di sekolah

Kata kunci: interaksi sosial, konflik, wali Murid, guru.

Abstract

Covid-19 is already familiar to parents of students, even with the rumors of the covid-19 virus making learning in schools use online, the problem of social interaction between teachers and guardians of students is often seen in print media and even on electronic media / television. It has become a trending topic material and is often discussed, almost every day there are students who have problems regarding interactions with their teachers regarding the online learning process which is always associated with their teachers and even the handling involves subject teachers.

In this interaction problem the writer uses a descriptive method with a quantitative narrative approach, the writer describes what is happening in the field based on the facts that occur, while the location of this research is located in Parit H. Maksum Punggur Kecil Sungai Kakap. The research data were obtained from teachers and parents regarding the problem. social interactions during the Covid-19 period. As for the means of collecting data, researchers obtained by means of observation, direct interviews with teachers or parents of students then researcher analysis. Social interactions that are less solid will cause conflict and most often occur between teachers and parents of students due to miscommunication between teachers / school authorities and student guardians. Therefore, to carry out or overcome mis communication and increase social interaction to reduce conflict can be done in various ways, as follows: 1) Conduct regular meetings; 2) carry out family education; 3) Socializing school programs and procedures; 4) Protect students and teaching staff; 5) Complete facilities and infrastructure in schools.

Keywords: *social interaction, conflict, student guardian, teacher*

PENDAHULUAN

Keberhasilan dalam mewujudkan cita-cita anak bangsa atau orang tua dalam meraih masa depan yang gemilang merupakan harapan semua manusia, memiliki anak yang berprestasi dan sukses tentunya menjadi idaman setiap orang tua yang membuat mereka bangga dengan apa yang diperolehnya. Setiap orang tua berharap agar anaknya menjadi orang yang nomor satu, bahkan orang tua rela berkorban banting tulang demi anaknya yang menempuh pendidikan agar masa depannya menjadi yang terbaik. Pendidikan merupakan ujung tombak dalam keberhasilan seseorang karena dengan pendidikan anak-anak bisa memahami ilmu dan orang tua bisa bekerja lebih semangat.

Pendidikan formal di Madrasah/Sekolah merupakan salah satu wadah untuk menggali ilmu umum yang di lapis dengan pendidikan agama, ilmu adalah sebagai bekal hidup dan sebagai bekal dalam menggali pengalaman lebih luas, di sekolah anak-anak belajar bersosialisasi, berteman dan mencari pengalaman dalam bergaul dengan siswa

yang lebih senior bahkan bagaimana caranya menghormati orang yang lebih tua yaitu guru.

Ruang lingkup guru dan murid di sekolah sangatlah panjang pertemuan mereka mulai dari pukul 07:30 sampai pukul 12:30 dan pertemuan tersebut bukan hanya sekali melainkan berlangsung selama enam hari, bahkan ada biasanya yang orang tua dan anaknya berproses masing-masing orang tuanya berangkat pukul 05:00 setelah sholat subuh untuk bekerja sedangkan anaknya berangkat pukul 07:00 untuk menuntut ilmu di sekolah. Sehingga antara murid dan orang tua tak sempat untuk berkomunikasi, dan biasanya antara pertemuan anak dengan orang tuanya di sore hari itupun anaknya sudah mau berangkat ngaji.

Anak mulai bersosialisasi atau berinteraksi sosial dengan gurunya di Madrasah/Sekolah ketika sudah sampai terkadang orang tua tidak memikirkan anaknya sama sekali orang tua focus pada pekerjaannya baik itu di kantor , di kebun apalagi di masa covid-19/pandemi ini orang tua sudah tidak berfikir lagi tentang

aktivitas anak-anaknya kesadaran interaksi sosial menjadi kurang diperhatikan karena orang tua harus berangkat di pagi yang buta untuk mencari nafkah disebabkan usahanya tidak seperti dahulu kala, ditambah anak yang harus belajar di rumah atau belajar daring orang tua merasa semakin terbebani dan mau tidak mau harus menjadi tutorial di rumah.

Keluarga yang tidak utuh lagi (*broken home*) juga akan menjadi pemicu dalam kegagalan anak dalam belajar di sekolah, kurangnya berinteraksi dengan orang tua dan kasih sayang orang tua terhadap anak akan berdampak pada pemikiran anak., anak merasa kurang diperhatikan, sering dimarahi bahkan sering dikatakan bodoh oleh orang tuanya sendiri. Apalagi anak yang tinggal dengan orang lain karena orang tuanya sudah menikah lagi dan nasibnya sudah tidak jelas dan sudah pasti kurang melakukan interaksi sosial antara orang tua dan anak atau orang tua dan gurunya.

Permasalahan dalam berinteraksi sosial memang sangat mengganggu sistem pembelajaran, masalah yang timbul dari rumah ketika dibawa ke madrasah/sekolah akan menjadi beban bagi anak, apalagi anak yang sering bermasalah akan mengganggu konsentrasi gurunya karena biasanya anak tersebut tidak semangat dalam belajar bahkan bisa mengganggu ke yang lainnya, sehingga menyebabkan interaksi sosial tak berjalan seperti biasanya, sehingga gurunya marah dan secara tak sengaja guru tersebut melampiaskan amarahnya dengan menampar atau menjewer siswa yang punya masalah tersebut.

Di zaman sekarang siswa yang di sakiti oleh gurunya karena membuat ulah dengan masalah pribadinya biasanya

akan melakukan pembelaan dengan orang tua di rumah, walau siswa kurang atau jarang berinteraksi dengan orang tua anak akan tetap memceritakan ketidaknyamanannya saja sehingga orang tua yang sudah lelah bekerja seharian di tempat kerjanya menjadi emosi, dan keesokan harinya datang ke sekolah marah dengan alasan yang tidak jelas tanpa harus melakukan Tanya jawab dengan guru yang memberikan pelajaran atas kesalahannya. Masalah yang terjadi jika tidak segera dimediasi akan menjadi konflik besar di sekolah tersebut.

Konflik menurut KBBI (kamus Besar Bahasa Indonesia) Percekcokan, perselisihan, perentangan. Dalam hal ini konflik yang terjadi disebabkan oleh kurangnya komunikasi antara guru dan wali murid, konflik antara wali murid dan guru itu sering terjadi bahkan di masa covid-19 ini banyak orang tua siswa yang berprasangka buruk terhadap guru tentang proses pembelajaran daring, ada juga siswa yang menjelek-jelekkan guru dan kepala sekolah bahkan berujung taseret kasus ke dinas pendidikan karena merasa belum puas dan belum tuntas.

Ketidak sepahaman anantara orang tua siswa murid dan guru bahkan kepala Madrasah perlu mendapatkan perhatian yang serius dari semua pihak terutama dari orang tua siswa itu sendiri, banyak siswa yang bermasalah karena dianggap remeh oleh orang tua siswa itu sendiri, adanya pertemuan baik yang bersifat sebulan sekali atau bahkan pertiga bulan sekali dirasa tidak penting. Karena siswa yang ada disekolah jika sudah ada dilingkungan sekolah itu dianggap tanggungjawab kepala sekolah atau tanggungjawab guru.

Sebenarnya orang tua lah peran penting dalam pendidikan pertama di rumah tugas tersebut belum sepenuhnya

dipahami oleh orang tua siswa, seharusnya orang tua lebih peka terhadap anaknya ketika sedang berada di sekolah. Jika kesadaran orang tua siswa kurang mengenai perannya maka tentu beban pihak sekolah semakin berat tantangannya pihak sekolah harus memikul beban sendiri tanpa harus dibantu oleh orang tua siswa.

Kadang niat baik guru hanya mendapatkan protes keras, mendapatkan kecaman, menuai ancaman dan menimbulkan anarkis, dianggap fitnah, tidak terima dan dikatakan pencemaran nama baik keluarga bahkan banyak mengantarkan guru menginap dijeruji besi dan harus berpisah dengan keluarganya. Hal itu akan berbanding terbalik jika orang tua siswa memiliki tingkat pemahaman yang tinggi dan kesadaran terhadap apa yang telah dilakukan anaknya. Orang tua tidak akan membela anaknya sendiri melainkan langsung berkoordinasi dengan guru yang bersangkutan baik dengan cara dipanggil atau tidak dipanggil.

Orang tua yang sadar akan masalah yang dihadapi oleh anaknya maka akan bergegas untuk mencari informasi tentang permasalahan yang sedang terjadi, selain bertanya kepada guru orang tua juga bertanya kepada kepala sekolah selaku orang yang punya wewenang untuk menyelesaikan masalah yang terjadi di sekolah. Bahkan orang tua mencari teman anaknya untuk menggali informasi lebih dalam yang lebih tepat dan akurat, dengan demikian tidak akan menimbulkan konflik antara guru dan siswa di sekolah.

Lebih-lebih di masa covid-19 ini banyak hal yang harus diperhatikan dengan sebenar-benarnya mulai dari informasi yang tak akurat sehingga menimbulkan konflik internal bahkan

sampai merambat ke ranah eksternal, banyak siswa yang diberikan tugas secara mandiri tapi orang tuanya yang mengisi soal-soal tersebut bahkan orang tuanya harus sekolah lagi dari rumahnya. Dan bahkan orang tuanya kerap menyalahkan sang guru yang telah memberikan tugas lewat daring.

METODE PENELITIAN

Peneliti ini menggunakan metode deskriptif. Penelitian ini dilakukan pada saat sekarang atau di masa covid-19 sehingga masalahnya bersifat aktual, yaitu tentang Interaksi Sosial Guru Dan Orang Tua Siswa Dalam Proses Pembelajaran Daring Di Masa Covid -19 di MI Bayanul Ulum Punggur Kecil Sungai Kakap. Penelitian ini bermaksud untuk memecahkan masalah dengan menggunakan fakta-fakta sebagaimana adanya obyek yang akan diselidiki, yaitu mengenai Interaksi Sosial Guru dan Orang Tua Siswa Dalam Proses Pembelajaran Daring Di Masa Covid -19 di MI Bayanul Ulum Punggur Kecil, subjek dan Objek penelitian sebagai sasaran utama dari penelitian ini yakni terdiri dari siswa, Guru, orang tua siswa. Adapun teknik purposive dimaksudkan adalah suatu teknik melalui penunjukan informan sebagai media informasi dalam pengambilan data yang diperlukan. Penunjukan informan kunci adalah Guru dan Orang Tua Siswa Serta siswa.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dengan melakukan observasi dan wawancara, dan dokumentasi adapun penjelasannya sebagai berikut:

1. Teknik Observasi Partisipatif, yaitu peneliti melakukan pengamatan secara langsung dan akan terlibat dalam subjek

penelitian. Dalam penelitian ini peneliti langsung terlibat dalam aktivitas-aktivitas upaya yaitu tentang Interaksi Sosial Guru Dan Orang Tua Siswa Dalam Proses Pembelajaran Daring Di Masa Covid -19 MI Bayanul Ulum Punggur kecil sungai kakap

2. Teknik wawancara mendalam, yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara melakukan tanya jawab secara langsung atau *face to face* untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan. Wawancara yang dilakukan melalui orang tua siswa dan guru serta siswa yang sedang melakukan pembelajaran daring.
3. Teknik Dukumentasi, yaitu teknik untuk mendukung pengumpulan data sebagai bukti fisik peneliti dan sebagai penunjang dalam proses penelitian.

Objek dalam penelitian ini yaitu di Lembaga Pondok Pesantren Mambaul Ulum yang peneliti fokuskan di tingkat Madrasah Ibtidaiyah Bayanul Ulum Desa Punggur Kecil.

Identitas Sekolah

Nama Sekolah : MI Bayanul Ulum
 Tahun operasi : 2015
 NSM : 11261120167
 Alamat Sekolah
 Dusun : Melati Parit H
 .Maksum
 Desa : Punggur Kecil
 Kecamatan : Sungai Kakap
 Kabupaten : Kubu Raya
 Email Sekolah :
 mamiku15@gmail.com

Tabel 1. Jumlah Siswa Tahun Ajaran 2020/2021

No	kelas	Jumlas siswa/i	Ket.
----	-------	----------------	------

1	1	20	Aktif
2	2	19	Aktif
3	3	16	Aktif
4	4	20	Aktif
5	5	19	Aktif
6	6	17	Aktif
	total	111	Siswa/siswi

Tabel 2. Jumlah Tenaga Pengajar/ Guru

No	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	Ket.
1	6 ORANG	4 ORANG	
2	Kepala Sekolah	1 Orang	
3	Guru Tetap	6 Orang	
4	Guru tidak Tetap	3 Orang	
5	TOTAL	10 Orang	

Teknik pengelolaan data dalam penelitian ini mempergunakan teknik kualitatif, maksudnya penganalisaan data diuraikan melalui penafsiran data kalimat setelah data terkumpul dilapangan, diklasifikasikan sesuai dengan kategori masing-masingdan selanjutnya dianalisis untuk mendapatkan kesimpulan sesuai dengan masalah yang telah diteliti. Menurut Moleong (2004: 289) mengatakan bahwa analisis kualitatif terletak pada tiga proses yang berkaitan yaitu mendiskripsikan fonomena, mengklasifikasikannya dan melihat bagaimana konsep-konsep yang muncul itu satu sama lainnya berkaitan. Pendapat tersebut dalam menganalisis data penelitian dengan menggunakan cara mengklasifikasikan data yang sudah terkumpul, diolah serta dianalisis sesuai dengan apa adanya yang selanjutnya ditarik kesimpulan.

Pengelolaan data dimuali pada proses atau saat penelitian sedang berlangsung. Peneliti sebagai alat instrument data sekaligus alat pengumpul

data. Selanjutnya secara garis besar analisis data dengan mengambil langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Reduksi data yaitu kegiatan penyusunan abstraksi data, pada tahap reduksi data, peneliti melakukan penyederhanaan dan transformasi data hasil wawancara dan dokumentasi. Hasil wawancara dan dokumentasi disederhanakan dan ditransformasikan dalam bentuk ringkasan-ringkasan sehingga mudah menganalisisnya.
- b. Penyajian data, yaitu berupa sajian pokok-pokok atau garis besar data yang kesahihannya terjamin, pada penyajian data peneliti mengorganisir semua informasi baik yang diperoleh dari wawancara maupun yang diperoleh dari studi dokumentasi sehingga memungkinkan untuk menarik kesimpulan. Penyajian data dalam penelitian ini berupa ringkasan-ringkasan terstruktur dan penjelasan-penjelasan tambahan dengan dipertajam oleh pendapat-pendapat para ahli sebagai analisis.
- c. Kesimpulan dan verifikasi, yaitu kesimpulan disusun secara tentative selama penelitian berlangsung. Penarikan kesimpulan dalam penelitian ini berupa bentuk *final ending* (kalimat penyimpulan) pada setiap item. Item yang dimaksudkan di sini adalah unsur yang diteliti pada setiap pertanyaan yang diteliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari beberapa kajian di atas, maka peneliti dapat menyimpulkan

bahwa: Kesalah pahaman antara orang tua dan guru dalam berinteraksi di masa covid-19 ini perlu mendapatkan perhatian dari semua pihak baik oleh keluarga orang tua itu sendiri, sekolah, pemerintah bahkan dari masyarakat umum. Untuk mengatasi atau menghindari kesalah pahaman tersebut antara orang tua siswa dan guru di masa covid -19 ada beberapa kiat yang menjadi jalan keluarnya, yaitu;

Melakukan Pertemuan dengan Wali Kelas.

Pertemuan antara keduanya dapat membangun kerjasama yang kuat, saling percaya, saling menghargai, karena membangun rasa percaya antara keduanya sangatlah penting ketika ada masalah panggil orang tuanya atau telpon langsung dan alangkah lebih sopannya kalau guru atau kepala sekolah langsung ke rumah siswa tersebut.

Bertemunya orang tua siswa dan guru pengaruhnya sangat signifikan apalagi pertemuan itu dilakukan pertiga bulan sekali atau bahkan satu bulan sekali saat akan menyampaikan laporan tengah semester atau nilai UTS dan setiap akhir semester sehingga dalam setahun minimal ada empat kali pertemuan bahkan bisa lebih. Saat dilakukan pemanggilan tersebut guru mempunyai kesempatan untuk menyampaikan sejauh mana hasil belajar anaknya dan laporan apa saja yang didapat selama dalam proses belajar mengajar berlangsung.

Pada umumnya guru akan menitipkan pesan (*sender*) kepada wali kelas masing-masing saat akan membagikan hasil belajar siswa guru atau wali kelas mau tidak mau, nyaman ataupun tidak nyaman akan tetap berkewajiban untuk menyampaikan salam atau pesan kepala sekolah tersebut kepada orang tua siswa. adapun pesan yang biasa disampaikan yaitu;

- a. Orang tua siswa wajib memonitor anaknya selama melakukan pembajaran berbasis daring ada di rumah atau selama ada disekolah apakah ia betul-betul pergi belajar dengan daring ke sekolah, dan apa yang dilakukannya, dan sebagai orang tua yang peduli terhadap anaknya jangan pernah membiarkan anak keluar rumah hingga waktu yang telah ditentukan oleh orang tuanya.
- b. Ajaklah anak untuk selalu ngobrol bersama baik di rumah atau di café dengan cara sambil makan-makan ajarkan anak juga berinteraksi dengan baik dengan gurunya sehingga tidak ada mis komunikasi baik antara guru dengan orang tua siswa atau guru dengan murid di masa pandemic ini.
- c. Kenali teman dekatnya karena jika ada hal-hal yang tidak diinginkan atau hal negatif biasanya teman dekatnya bisa dijadikan sumber informasi, bagaimana kejadian yang dialami oleh anak tersebut sehingga teman dekatnya bisa menceritakan kronologis dari kejadiannya.
- d. Jangan biarkan anak bergaul dengan orang yang tidak sesuai dengan seumurannya karena bisa jadi anak tidak bisa mengimbangi cara mereka bermain, dan biasanya anak yang tidak sesuai dengan teman bermainnya biasanya sering dijadikan atau dimanfaatkan untuk hal-hal yang negatif. Syukur-syukur untuk dijadikan atau dimanfaatk ke hal-hal yang positif berarti ada manfaatnya.
- e. Selalu control jika perlu berilah jadwal untuk bermain khusus, sehingga anak merasa diperhatikan oleh orang tuanya dan mencegah anak untuk berpura-pura untuk belajar atau melakukan hal-hal yang negatif.
- f. Bawalah anak refreshing atau jalan-jalan jika mempunyai waktu lebih atau agendakan supaya anak tidak stress atau pikirannya tidak penat karena merasa terbebani dengan pelajaran daring yang dilakukan oleh pihak sekolah.
- g. Jika anak mempunyai HP agar di cek isi handphonennya, apa saja gambar atau video di dalamnya, jangan sampai anak bebas menggunakan alat komunikasi tanpa pengawasan orang tuanya jika belajar daring arahkan dengan benar sehingga ada interaksi antara anak orang tua dan gurunya.
- h. Jangan pernah menggunakan kekerasan fisik terhadap anak

atau kekerasan psikis karena hal itu dapat menyebabkan gangguan pada pemikiran anak, di masa pandemi covid-19 ini orang tua harus lebih mengawasi anaknya dan lakukan interaksi sosial sebaik mungkin.

- i. Awasi keberadaan anak jangan sampai anak menyendiri atau bahkan mengunci diri dalam kamarnya control terus agar anak merasa di awasi, emakin anak diawasi maka semakin terkontrol dan merasa terbantu dalam proses pembelajaran secara daring di Rumah atau di café.
- j. Bangunkan anak tepat waktu, katakana padanya dengan waktu semuanya bisa terselaikan karena jika menunda waktu berarti menunda kegagalan sebab waktu tidak akan bisa terulang.
- k. Control barang milik anak mulai dari tas atau barang lainnya agar tidak ada kesempatan untuk menyimpan barang-barang yang membahayakan apalagi dapat merusak perkembangan anak
- l. Jika umurnya belum memenuhi syarat jangan biarkan anak mengendarai sepeda motor atau yang sejenisnya.

Jika keakraban berinteraksi Sosial Guru dan Orang Tua Siswa dalam Proses Pembelajaran Daring di Masa Covid -19 ini berjalan dengan baik. Hubungan guru dan orang tua juga terjalin dengan baik maka keterbukaan antara keduanya semakin terarah, dan anak biasanya semakin menyegani gurunya

dibandingkan orang tuanya sendiri. Untuk mempererat silaturahmi antara guru dan orang tua siswa perlu dibentuk kelompok organisasi orang tua siswa pilih ketua, sekretaris, dan bendahara dan yang lainnya sebagai anggota, dengan demikian maka rasa curiga terhadap guru akan terhapus dari pikiran orang tua siswa. Pembelajaran yang guru berikan kepada siswanya lewat daring akan di terima dengan senang hati.

Setiap siswa pasti mempunyai orang tua yang latar belakangnya berbeda-beda, baik di bidang pekerjaannya, sosialnya, pendidikannya, ekonominya, bahkan pengalamannya, disinilah peran penting sekolah yang dapat memberikan bekal khusus kepada orang tua siswa bagaimana cara mendidik anak di rumah agar anak menjadi orang yang berakhlak mulia dan patuh terhadap orang tua untuk bekal mereka nanti ketika sudah berhasil di masyarakat.

Pada umumnya di MI Bayanul Ulum Parit H, Maksu Puggur Kecil pertemuan antara orang tua siswa dan guru serta kepala sekolah dilakukan di awal bulan sebelum pelaksanaan kegiatan belajar mengajar berlangsung, pertemuan ini sangat bermanfaat sekali bagi kepala sekolah untuk menyampaikan hal-hal penting yang sering terjadi di kalangan anak remaja bahkan anak di bawah umur sekali pun, orang tua harus memahami masa pubertas anaknya dan bukan hanya pubertas semata melainkan tantangan yang harus di hadapi seperti halnya di

masa covid- 19 ini orang tua dalam mengantarkan anak mereka untuk lebih mandiri, dan menerima apa adanya karena ini merupakan hal yang tidak terduga dan tidak diminta oleh semua orang yang terpenting anak dijaga agar tetap menjaga protocol kesehatan baik di rumah atau di sekolah.

Pertemuan pertama saat mulai masuk sekolah, dilanjutkan pertemuan kedua saat mau ujian tengah semester dan pertemuan terakhir saat selesai ujian akhir itu tentunya membawa manfaat besar untuk orang tua, guru, karena dengan demikian guru atau wali kelas dapat menyampaikan apa saja yang perlu dipersiapkan baik di awal masuk sekolah dan setelah proses berlangsung, wali kelas atau guru bisa menyampaikan motivasi untuk orang tua siswa agar anaknya selalu didorong dalam belajar secara daring karena factor dampak korona ini sangat berbahaya baik itu di rumah atau di sekolah, sehingga tidak ada rasa curiga dan saling menyalahkan satu sama yang lainnya, di sini juga terbangun interaksi sosial yang lebih intensif antara guru, orang tua, dan siswa.

Membuat Perjanjian Bersama Saat siswa masuk perdana diberikan formulir secara resmi kepada semua siswa dan harus dilengkapi dengan surat perjanjian untuk mentaati segala aturan yang berlaku di sekolah dan surat tersebut harus bermaterai 6000 dan dibubuhi tandatangan siswa yang disaksikan oleh orang tuanya. Dan jika

sewaktu-waktu siswa tersebut melanggar aturan yang telah disepakati maka bisa dijadikan dasar untuk memberikan peringatan atau sanksi.

Mensosialisasikan Tatib Ketertipan kelancaran dan kenyamanan di sekolah perlu diikat dengan aturan, oleh sebab itu perlu juga diketahui oleh semua pihak internal maupun eksternal biasanya sosialisasi mengenai tata tertib disampaikan diawal pembelajaran atau awal siswa mengenal sekolah. Aturan tersebut mengenai mengenai kelengkapan berpakaian, kelengkapan alat sekolah, pemanfaatan fasilitas, sopan santun di sekolah/madrasah atau di kelas atau larangan membawa barang-barang yang berbahaya, atau sanksi yang diberikan kepada siswa atau orang tua siswa ketika terjadi pelanggaran.

Memberikan Penghargaan Bagi siswa yang berprestasi tentunya diberikan penghargaan atau (*reward*) baik itu berbentuk pujian, motivasi, mengumumkan kepada siswa lain, memberikan sertifikat bahkan jika perlu diberikan hadiah khusus dan diberikan saat classmeeting atau secara pribadi. Dan hal ini tidak hanya berlaku untuk siswa bagi guru pun mempunyai pengaruh yang sangat besar.

Mensosialisasikan Program Sekolah/Madrasah Tidak hanya guru dan kepala Madrasah yang tahu tentang program yang ada di sekolah/Madrasah orang tuapun harus tahu tentang program tersebut misalnya mengenai jadwal belajar,

jadwal ekstrakurikuler, kegiatan lomba, bimbel khusus, remedial maupun kegiatan insidental lainnya agar siswa tidak ada kesempatan untuk memanfaatkan kebohongannya.

Melakukan Pemerataan Gendralisasi Sekolah/Madrasah wajib mengutamakan *gender* supaya pendistribusian kebutuhan dapat merata dan juga pihak sekolah/Madrasah perlu memisah dan memperhatikan jumlah siswa laki-laki dan perempuan agar peletakan barang di kelas dapat dijangkau oleh semuanya baik siswa laki-laki atau perempuan. Pemilihan struktur kelas harus melibatkan keduanya dengan jumlah yang sebanding sehingga dengan demikian tidak ada timbul perasaan diperlakukan tidak adil oleh sekolah.

Melayani dengan Maksimal Anak juga berhak memperoleh pelayanan yang terbaik baik itu di rumah atau di sekolah sebagaimana yang telah diamanatkan dalam undang-undang perlindungan anak pasal 9 ayat 1" setiap anak berhak memperoleh pendidikan dan pengajaran dalam rangka pengembangan pribadinya sesuai dengan minat dan bakatnya" (undang-undang, 2012;194).

Jika melihat amanat di atas siswa berhak memperoleh pelayanan belajar yang maksimal dibutuhkan pelayanan yang maksimal pula oleh guru maupun sekolah pada siswa. Pelayanan yang dimaksud yaitu menyangkut fasilitas belajar yang memenuhi standar, jadwal belajar yang sesuai dengan kurikulum,

standar pelayanan yang memenuhi SPM serta para guru yang harus memenuhi kualifikasi minimal yaitu S1.

Guru juga diharap untuk dapat melaksanakan tugasnya sepenuh hati bukan setengah hati dan merasa punya tanggungjawab penuh terhadap sekolah, hadir ke sekolah bukan hanya saat punya jam ngajar melainkan merasa punya beban yang harus dilakukan. Jika orang tua siswa ingin bertemu dengan mudah dan dapat membicarakan persoalan anaknya dengan nyaman.

Melengkapi Sarpras di Sekolah Sarana dan prasana yang sangat minim di sekolah dapat menyebabkan konflik antar siswa dan mungkin akan berdampak pada tindakan kurang menyenangkan dari orang tua siswa terhadap guru, contoh bangku yang kurang kursi yang sudah tidak layak pakai namun masih tetap digunakan sehingga siswa mengadu pada orang tua, kepala sekolah dapat tamparan kata-kata dan pada akhirnya konflik merajalela.

Mensosialisasikan Regulasi Pemerintah tentang UU Perlindungan Guru Ada niat baik guru yang dibayar dengan kata-kata kasar padahal guru tersebut sudah bersusah payah dalam mendidik anaknya, seperti yang telah kita ketahui bersama ada guru yang di penjarakan, ada juga yang harus dihakimi sendiri padahal guru tersebut sudah mengajarkan yang terbaik tentang akhlak dan sopan santun kepada anaknya untuk mencapai semua itu sebenarnya butuh

proses, terkadang niat baik guru terhadap siswa belum tentu disambut baik oleh orang tuanya. Oleh karena itu dalam menjalankan tugas guru berhak untuk mendapatkan perlindungan yang layak dari tindak kriminal yang mungkin sedang marak terjadi dan mengancam keamanan guru yang sering dilakukan oleh orang tua siswa.

hubungan yang harmonis perlu dijalin dengan erat dan dilaksanakan secara kontinyu tanpa harus lelah berbuat agar tercipta rasa nyaman dan aman antara orang tua guru dan kepala sekolah seperti satu keluarga yang saling mengisi dan menasehati satu sama lain, jika sifat kekeluargaan sudah terjalin dengan baik maka konflik tidak akan terjadi.

Guru yang telah melaksanakan tugasnya dengan baik sesuai dengan regulasi dan undang-undang pemerintah baik dalam melaksanakan pembelajaran, membimbing siswa, melatih siswa, memberikan contoh, bahkan guru telah berusaha menjadi model yang berperilaku dan berbudaya dalam memproduk tingkah laku siswa sehari-hari sehingga menimbulkan rasa kasih sayang yang tinggi dari siswa, sehingga siswa tidak akan terima jika ada orang lain yang temannya melakukan tindakan yang tidak menyenangkan pada sang guru.

Perlakuan tidak adil pasti selalu didapatkan oleh guru apakagi dimasa covid-19 guru menuntut siswa untuk belajar daring karena semata-mata bukan dari guru mata pelajaran sendiri melainkan dari tuntutan yang

harus diikuti oleh sekolah yang dikomando dari mentreri pendidikan pusat, belum lagi kasus pribadi seperti contoh guru mencubit siswanya karena tidak membuat tugas, sehingga orang tua merasa geram melihat tingkah laku guru yang demikian, ada guru yang di hakimi sendiri sehingga orang tua siswa susah diajak bicara baik-baik, mereka hanya mendengarkan dari satu arah tentang pengaduan anaknya saja. Siapa lagi yang bisa mendidik anak bangsa ini jika guru yang ditugaskan untuk mendidik saja tidak diberikan kebebasan untuk melakukannya. Apalagi di masa yang sangat sulit untuk bertatap muka seperti sekarang ini guru mau tidak mau harus mengajar lewat daring dan siswa pun harus ikut yang diperintahkan oleh gurunya, sehingga peran penting orang tua siswa sangat dibutuhkan untuk mengarahkan anaknya dan memfasilitasi sarana dan prasana dari rumah masing-masing.

Untuk melakukan perlindungan guru dari tindak kekerasan yang kerap terjadi baik yang dilakukan orang tua siswa atau dari yang lainnya guru membutuhkan payung hukum yang jelas dan pemerintah sudah mengeluarkan regulasi/peraturan tentang perlindungan terhadap guru dalam mendidik siswanya. Dan jika terjadi perlakuan guru yang menghukum siswanya karena melanggar aturan yang sudah disepakati maka dari itu orang tua siswa tidak mudah untuk melaporkan ke pihak yang berwajib (polisi) karena

yang dilakukan guru itu adalah kegiatan mendidik bukan semata-mata tindakan kekerasan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Peraturan pemerintah harus segera disosialisasikan apalagi menyangkut tentang perlindungan hak keamanan guru atau hak hak yang lainnya dengan demikian orang tua siswa bisa memahami juga tentang aturan yang berlaku bagi guru tersebut, sehingga tidak ada lagi guru yang dianiaya oleh orang tua siswa atau guru yang dipenjarakan. Selain itu guru tidak takut karena punya payung hukum yang jelas. Untuk guru yang biasanya memberikan SP 1 ke siswa atau ke orang tuanya supaya ia tak semena – sema dan berkata yang tak sewajarnya

Sebagai orang tua siswa seharusnya harus bisa menyadari betapa beratnya tanggungjawab guru dalam membentuk karakter anak, orang tua harus mendukung atas program sekolah/Madrasah dan mempercayakan sepenuhnya kepada guru atau Madrasah banyak peneliti temukan hal-hal menarik ketika terjadi proses pembelajaran dengan menggunakan IT atau pembelajaran daring di masa covid-19 ini, betapa orang tua kerepotan dalam mengajar dan mengerjakan tugas-tugas anaknya sehingga orang tua siswa bergeming yang aneh-aneh terhadap guru mata pelajaran dan merasa punya beban tambahan karena banyaknya tugas dari guru-gurunya, sehingga interaksi

antara anak dan orang menjadi tak sejalan.

Sebagai guru atau kepala sekolah jangan pernah merasa takut untuk memberikan sanksi kepada siswa jika siswanya betul-betul melanggar aturan yang diberikan oleh sekolah, zaman sekarang banyak siswa yang berani melawan guru-gurunya bicaranya lebih tinggi dibandingkan gurunya, tingkah lakunya keluar dari zona moral dan akhlak padahal gurunya telah berusaha untuk mendidik anak murid untuk menjadi siswa yang mempunyai karakter dan berakhlak mulia.

Maswardi berpendapat, 2012;12 bentuk penyimpangan seperti korupsi, mafia hkum, mafia pajak, gontok-gontokan, unjuk rasa yang arogan, konflik sosial, kekerasan dalam rumah tangga (KDRT), pembunuhan, pemerkosaan, pornografi, perilaku yang menyimpang dari etika moral merupakan tanda-tanda melemahnya karakter atau budi pekerti anak negeri ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Dharma Agus, 2007. *Manajemen Sekolah*, Sawangan : Departemen Pendidikan Nasional.
- Henslim, James. 2007. *Sosiologi dengan Pendekatan Membumi edisi 6 (terj)*. Jakarta: Erlangga.
- Kinloch, Graham. 2005. *Perkembangan dan Paradigma Utama Teori Sosiologi*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Masfuadi, 2012. *Profesionalisme Guru*, Yogyakarta: STAIN Press Purwokerto.

- Maswardi, Muhammad Amin, 2012. *"Pendidikan Karakter Anak Bangsa"* Tanjung Pinang. Baduose Media Jakarta.
- Moleong, Lexy. 2004. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Rosdakarya.
- Mulyada, Deddy, 2010, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, Bandung, PT. Remaja Posdakara.
- Narwuko, Dwi &Suyanto, Bagong. 2006. *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.
- Ritzer, George, 2010, *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda*, Jakarta, Rajagrafindo Persada

